

## ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN RATATOTOK KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

*Yulita Marpaung<sup>1</sup>, Debby Ch. Rotinsulu<sup>2</sup>, Ita Pingkan Fasnje Rorong<sup>3</sup>*  
*litamarpaung@gmail.com*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dana Desa (DD) adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan berjalannya waktu, disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan di perdesaan, distribusi pendapatan yang timpang.

Metode Analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data sekunder dan data primer yang di peroleh dari pengisian kuisioner dengan masyarakat yang meliputi tentang dana desa, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi kepada Aparatur Sipil Negara, Wiraswasta dan Nelayan di Kecamatan Ratatotok.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya dana desa yang telah digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat, serta peningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan pada masyarakat Kecamatan Ratatotok dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Jika Penggunaan Dana Desa di pergunakan dengan baik maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan yang di dukung oleh kegiatan prioritas Desa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Desa

**Kata Kunci:** Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of the Village Fund (DD) and Human Development Index (HDI) together on the economy of the community in Ratatotok District, Southeast Minahasa Regency.

The Village Fund (DD) is a series of efforts and policies aimed at improving the standard of living of the community. As time goes by, it is realized that high economic growth does not necessarily solve the problem of unemployment, rural poverty, and unequal income

The analysis method used is multiple regression analysis using secondary data and primary data obtained from filling out a questionnaire with the community which includes village funds, human development indexes, economic growth for State Civil Servants, Entrepreneurs and Fishermen in Ratatotok.

The results showed that there are village funds that have been used to improve community welfare, development planning and budgeting at the village level in community empowerment, as well as improving infrastructure development and services for the people of Ratatotok District in the context of developing social and economic activities for the community.

If the use of Village Funds is used properly, the level of community welfare will also experience an increase which is supported by Village priority activities in supporting economic growth in the Village

**Keywords:** Village Fund, Human Development Index, Growth

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dan meningkat dalam jangka panjang. Titik fokus pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dinilai sebagai suatu usaha keseluruhan pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya yang bertujuan untuk meningkatkan usaha pemerataan pembangunan (Sukirno, 1999: 14).

Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonominya. Produk domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan angka yang menggambarkan keadaan ekonomi suatu wilayah. PDRB terbagi menjadi tiga macam yaitu PDRB berdasarkan lapangan usaha, penggunaan dan pendapatan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi daerah tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan, peningkatan taraf hidup dan tersedianya lapangan kerja. Anggaran Dana Desa adalah suatu bantuan dana stimulan atau perangsang untuk mendorong dan membiayai program pemerintah desa yang di tunjang dengan partisipasi swadaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Kebijakan Dana Desa ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana Desa (DD) diperuntukkan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana desa dimaksudkan sebagai dana perangsang mendorong program pemerintah desa.

Menurut UNDP (1990) mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*a process enlarging people's choices*). Ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan (*knowledge*), dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*). Demikian pula pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia. Stabilitasnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga menciptakan efek repetisi jangka panjang yang penting dalam peningkatan pembangunan manusia. Peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia pada periode tertentu.

Pemerintah daerah sebagai penentu kebijakan memiliki peran penting dalam mengalokasikan dana desa dan sumber daya sebagai input pembangunan wilayah, khususnya setelah ditetapkannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dimana kebijakan pembangunan daerah diserahkan kepada masing-masing pemerintah daerah, sedangkan pemerintah pusat hanya sebagai pengawas atau pengontrol kebijakan. Beberapa wilayah berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai strategi pembangunannya.

. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka kajian dari penelitian ini penulis mengangkat judul "*Analisis Dampak Penggunaan Dana Desa terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara*".

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Dana Desa (DD) terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara?
2. Bagaimana dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara?
3. Bagaimana dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Menganalisis dampak Dana Desa (DD) terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Menganalisis dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Menganalisis dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama terhadap perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap kondisi perekonomian di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Bagi masyarakat akademisi, sebagai salah satu referensi penelitian dan sebagai pengembang ilmu pengetahuan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Perekonomian Masyarakat**

Perekonomian Masyarakat adalah berbagai transaksi jual beli barang dan jasa dengan orientasi meningkatkan pendapatannya. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka daya belinya meningkat dan sanggup memenuhi kebutuhan pokok sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

#### **2. Dana Desa (DD)**

##### **Pengertian Dana Desa**

Dalam PP Nomor 43/2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6/2014 Tentang Desa) Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa merupakan kewajiban Pemerintah Pusat untuk mengalokasikan anggaran transfer ke Desa di dalam APBN sebagai wujud pengakuan dan penghargaan Negara kepada Desa.

#### **3. Mekanisme Ketentuan Penyaluran Dana Desa**

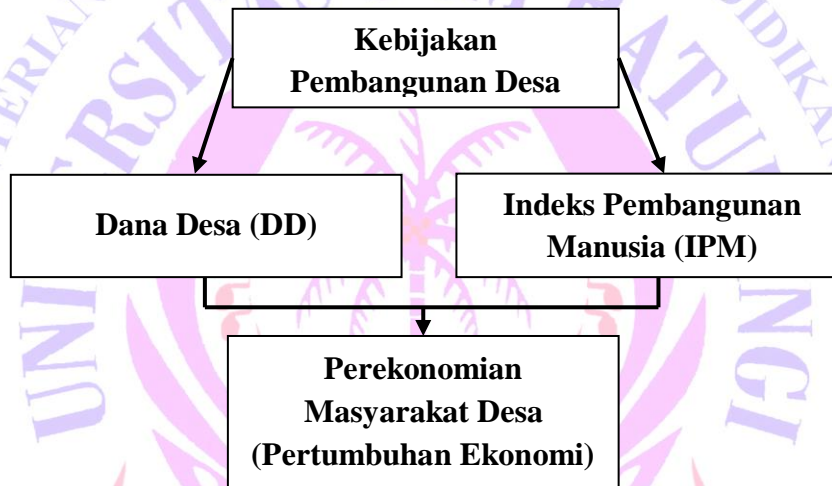
Mekanisme penyaluran dana desa terbagi menjadi beberapa tahap yakni tahap mekanisme transfer APBN dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan tahap mekanisme transfer dari RKUD ke RKUDes. Penyaluran dana desa dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari RKUN ke RKUD untuk selanjutnya dilakukan pemindahbukuan dari RKUD ke RKD, menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.07/2017 Tentang

Pengelolaan Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa, Pasal 99 Ayat (1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tahap I paling cepat pada bulan Januari dan paling lambat minggu ketiga bulan Juni sebesar 20% (dua puluh persen).
2. Tahap II paling cepat pada bulan Maret dan paling lambat minggu keempat bulan Juni sebesar 40% (empat puluh persen).
3. Tahap III paling cepat bulan Juli sebesar 40% (empat puluh persen).

### Kerangka Pemikiran

Dengan bermulanya kebijakan pembangunan desa, diharapkan pemerintah daerah mampu mengelola transfer besaran dana dari pemerintah pusat untuk membiayai pembangunan daerahnya terutama di desa-desa. Dengan adanya kemajuan pembangunan di desa dengan diberikannya Dana Desa (DD). Desa di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara dapat menggunakan dana tersebut sebaik-baiknya sesuai dengan potensi desa yang dimilikinya, sehingga dengan adanya DD diharapkan perekonomian desa meningkat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 4. Hubungan Dana Desa Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dana Desa yang dikeluarkan pemerintah pusat merupakan pengeluaran pemerintah yang termasuk dalam komponen fiskal (*government expenditure*). Pada Mankiw (2008) dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka DD akan meningkat. Teori yang membahas mengenai hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan dalam *The General Theory Keynes*. Dalam pendekatan Keynes, kebijakan fiskal dapat menggerakkan perekonomian karena peningkatan pengeluaran pemerintah mempunyai efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga. Besarnya kenaikan output sebagai dampak dari kenaikan pengeluaran pemerintah disebut pengganda pengeluaran pemerintah (*Government purchases multiplier*). Pengeluaran dalam bentuk alokasi dana desa digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka otonomi daerah.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat atau pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dibuat beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

1. Dana Desa (DD) memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dibantu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara dengan waktu penelitian adalah tahun 2017-2019.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi  
Observasi, menurut Sugiyono (2015, h. 145) teknik pengumpulan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Angket atau Kuesioner  
Teknik pengumpulan data melalui formulirformulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66).
3. Studi Pustaka  
Studi pustaka, menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literaturliteratur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap suatu variable dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya (Sularso, 2003).

1. Variabel dependen (*Dependent Variable*) atau variabel terikat:  
Y = Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu, dan diukur dalam satuan skala likert.

2. Variabel independen (*Independent Variable*) atau variabel bebas:

$X_1$  = Dana Desa (DD) adalah dana yang disalurkan pemerintah untuk pihak Kabupaten/kota, diukur dalam satuan skala likert.

$X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menyatakan tingkat pertumbuhan kualitas hidup penduduk, dan diukur dalam satuan skala likert.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan SPSS 20 dengan persyaratan uji asumsi antara lain : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi)

### Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011:52) validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Confirmatory Faktor Analisis (CFA). Confirmatory Faktor Analisis (CFA) adalah analisis faktor untuk menguji unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel (Imam Ghozali, 2011:55). Analisis CFA akan mengelompokkan masing-masing indikator kedalam beberapa faktor. Indikator dikatakan sebagai bagian dari variabel apabila mempunyai nilai signifikan  $< 0,005$  (Imam Ghozali, 2011:58)

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2007:45). Suatu kuesioner, dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Biasanya syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0.6$ , jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.6 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Bila alpha cronbach  $< 0.6$ , maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho, 2014; 57). Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai Variance

Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/\text{Tolerance}$ , jika  $VIF = 10$  maka  $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah “hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu”. Pada saat anda melakukan deteksi Autokorelasi, anda tidak akan terlepas dengan tabel Durbin Watson. Tabel tersebut menjadi alat pembanding terhadap nilai Durbin Watson hitung.

### Metode Analisis

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk mengukur parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas (variabel independen) mampu menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dan memiliki pengaruh kepadanya. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat (variabel dependen), sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas (variabel independen).

Model ini memperlihatkan hubungan dua variabel. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Fungsi di atas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- $X_1$  = Dana Desa (DD)
- $X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- $\alpha$  = Konstanta/ Intercept
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- E = Standar Error

Dalam penelitian ini meliputi pengujian individu (uji-t), pengujian serempak (uji-F), dan pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### Uji Statistik

#### Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

1.  $H_0: b_1, b_2 = 0$   
Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
2.  $H_1: b_1, b_2 \neq 0$   
Ada pengaruh secara parsial variabel independen (Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
3.  $\alpha = 0,05$ 
  - a. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Pengujian Signifikan Simultan (Uji F statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

1.  $H_0: b_1, b_2 = 0$   
Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
2.  $H_1: b_1, b_2 \neq 0$   
Ada pengaruh secara simultan variabel independen (Dana Desa (DD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
3.  $\alpha = 0,05$ 
  - a. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Rumus R dapat ditulis:



$$R^2 = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan, maka disajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-laki	29	58 %
Perempuan	21	42 %
Total	50	100 %

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis laki-laki. Dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang atau 58 % dan responden perempuan sebanyak 21 orang dengan tingkat presentase 42 %.

**Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
21-30	5	10 %
31-40	13	26 %
41-50	15	30 %
51-60	17	34 %
Total	50	100 %

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.*

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 50 orang responden dalam penelitian ini, didominasi oleh responden yang berusia 51–60 tahun atau 34%, responden yang berusia 41-50 tahun atau 30%, responden yang berusia 31-40 atau 26 %, responden 21-30 atau 10%.

**Tabel 3 Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD	1	2 %
SMP	4	8 %
SMA	23	46 %
Diploma	1	2 %
S1	21	42 %
Total	50	100 %

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden di Kecamatan Ratatotok sebanyak 21 responden atau 42% S1 dan 23 responden atau 46 % SMA. Hal ini cukup baik karena para responden sebagian besar memiliki pendidikan yang cukup.

**Tabel 4 Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Nelayan	4	8 %
PNS	22	44 %
Wirswasta	24	48 %
Total	50	100 %

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden di Kecamatan Ratatotok sebanyak 24 responden atau 48 % adalah wiraswasta. Kemudian sebanyak 22 responden atau 44 % PNS dan sisanya sebanyak 4 responden atau 8 % adalah nelayan.

#### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
<b>Dana Desa (X1)</b>	X1.1	.421**	Valid
	X1.2	.297*	Valid
	X1.3	.637**	Valid
	X1.4	.795**	Valid
	X1.5	.849**	Valid
	X1.6	.559**	Valid
	X1.7	.886**	Valid
<b>Indeks Pembangunan Manusia (X2)</b>	X2.1	.302*	Valid
	X2.2	.569**	Valid
	X2.3	.845**	Valid
	X2.4	.857**	Valid
	X2.5	.845**	Valid
<b>Pertumbuhan Ekonomi (Y)</b>	Y.1	.799**	Valid
	Y.2	.538**	Valid
	Y.3	.764**	Valid
	Y.4	.799**	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.*

Pada tabel di atas tampak bahwa seluruh indikator Dana Desa (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,23.

**Uji Reliabilitas**

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan adalah Cronbach’s Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach’s Alpha	Ket
X1	.778	Reliabel
X2	.729	Reliabel
Y	.613	Reliabel

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.*

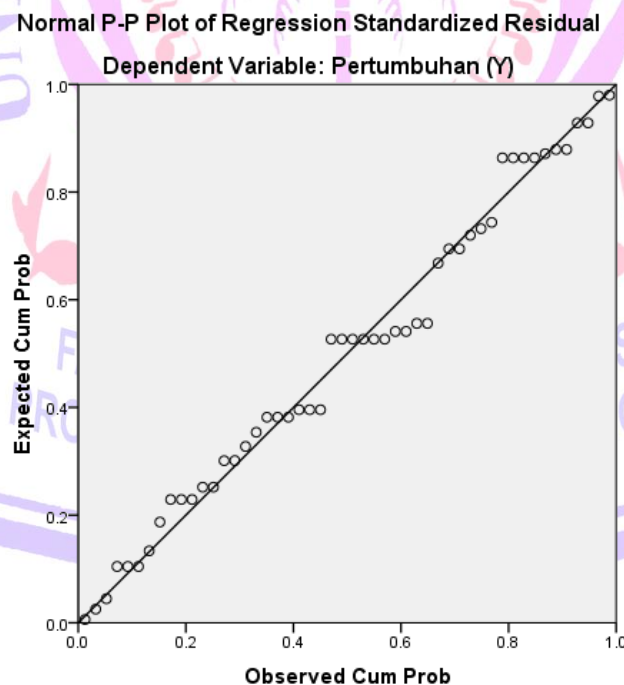
Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Desa (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki hasil yang reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Cronbach’s Alpha yang lebih besar dari 0,60 berarti instrumen penelitian dikatakan reliabel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.*

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.896	2.956		1.995	.052		
1 DD (X1)	.263	.085	.385	3.099	.003	.958	1.044
IPM (X2)	.316	.122	.323	2.600	.012	.958	1.044

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil dalam tabel output SPSS diatas dapat dilihat tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF berada isekitaran angka  $< 10$ , hal ini berarti tidak terjadi hubungan diantara Dana Desa (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) dengan demikian, asumsi multikolinieritas terpenuhi (bebas dari multikolinieritas).

**Hasil Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dU sampai dengan (4-dU). Nilai du dicari pada distribusi tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) dan n (50) dengan signifikan 5% Hasil uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.274	1.431	1.720	

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), DD (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

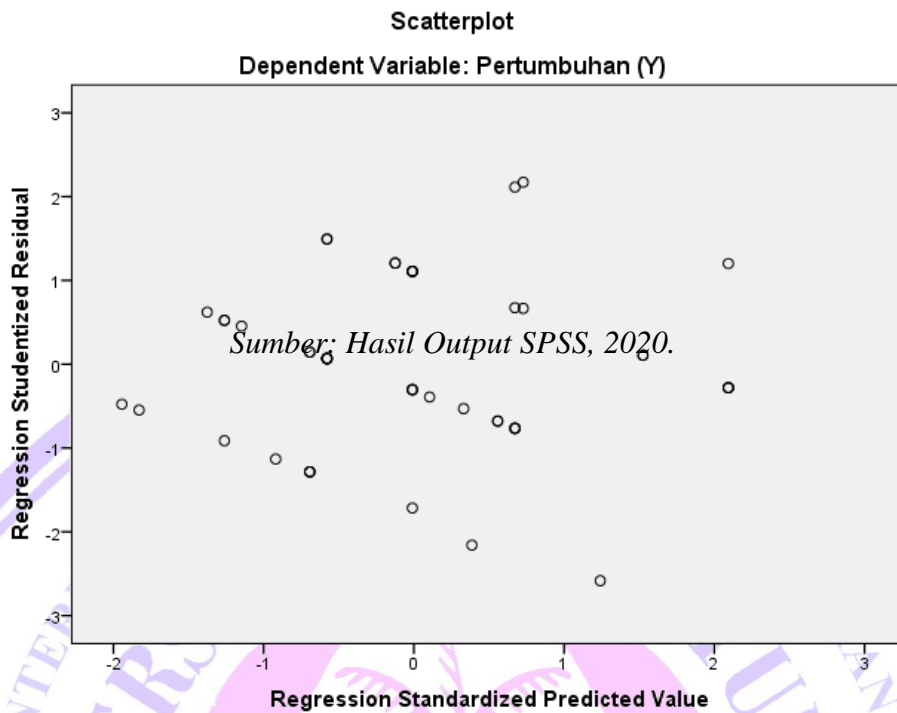
Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Dari hasil tabel Durbin Watson  $dU = \text{jadi } dU (1,628) < DW (1,720) < 4-dU (2,372)$  maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. ini membuktikan bahwa variabel X1 dan X2 terbebas dari heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan pengaruh Dana Desa (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi desa (Y). Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data primer yang bersumber dari masyarakat Kecamatan Ratatotok. Data primer tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program SPSS 20. Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.896	2.956		1.995	.052		
1 DD (X1)	.263	.085	.385	3.099	.003	.958	1.044
IPM (X2)	.316	.122	.323	2.600	.012	.958	1.044

a. Dependent Variable: Pertumbuhan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,896 + 0,263X_1 + 0,316X_2 + e$$

Yang artinya:

1. Nilai konstan sebesar 5,896 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X1 dan X2 konstan maka Y akan meningkat atau bertambah sebesar 5,896.
2. Nilai koefisien sebesar 0,263 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X1 bertambah sebesar satu skala atau satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,263.
3. Nilai koefisien sebesar 0,316 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X2 bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,316.

**Hasil Uji t Statistik**

Uji t dikenal terhadap uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel atau terhadap melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Rumus mencari t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 50-2-1) = (0,025; 47) = 2,011$ , t tabel yang didapat yaitu 2,014.

Hipotesis:

1.  $H_0 = X_1, X_2$   
Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
2.  $H_1 = X_1, X_2$   
Ada pengaruh secara parsial variabel independen (Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:
  1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
  2. Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan.
2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.

**Tabel 10 Hasil Uji t Statistik**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.896	2.956		1.995	.052		
1 DD (X1)	.263	.085	.385	3.099	.003	.958	1.044
IPM (X2)	.316	.122	.323	2.600	.012	.958	1.044

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel diatas diperoleh:

1. Nilai t hitung untuk variabel Dana Desa (X1) 3,099 > nilai t tabel 2,011 dengan tingkat signifikan 0,003, karena nilai sig < 0,05 artinya variabel Alokasi Dana Desa (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2. Nilai t hitung untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2)  $2,600 >$  nilai t tabel  $2,011$  dengan tingkat signifikan  $0,012$ , karena nilai sig  $\leq 0,05$  artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Hasil Uji F Statistik**

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui model pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan angka F pada tabel. Cara menghitung nilai *Degree of Freedom* (DF) :  $(k; n-k) = (2; 50-2) = (2;48) = 3,19$ . Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan  $0,05$  (5%).

Hipotesis:

1.  $H_0 = X1, X2$   
Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).
2.  $H_1 = X1, X2$
3. Ada pengaruh secara simultan variabel independen (Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut:

1. Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
2. Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan.
2. Jika signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.

**Tabel 11 Hasil Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.023	2	21.011	10.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96.297	47	2.049		
	Total	138.320	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), IPM (X2), DD (X1)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Nilai F statistik yang diperoleh  $10,255 >$  F tabel  $3,19$ . Dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  atau dengan kata lain variabel Dana Desa (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Menurut Gujarati (2012) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.274	1.431	1.720

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), DD (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,304 atau 30,4%, yang menandakan bahwa kedua variabel independent tersebut memberikan pengaruh sebesar 30,4% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam penurunan maupun kenaikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi desa di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi tersebut.

## Pembahasan

### Dampak Dana Desa (DD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dana Desa manfaat yang positif untuk peningkatan pembangunan dan perekonomian desa.

Dampak dari Dana Desa terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dana desa telah digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan kemudian dana desa yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Dana desa juga digunakan untuk meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan pada masyarakat Kecamatan Ratatotok dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

### Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi desa di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table) = 2,600  $>$  2,011 maka H<sub>0</sub> ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna (2014) dengan judul Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. Menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian Pemerintah.

Dampak dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan maka kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan mengalami peningkatan, selain itu dengan melakukan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggunakan berbagai macam teknologi yang digunakan untuk mendukung aktivitas kerja. Sehingga pada akhirnya



aktivitas kerja masyarakat dapat ditunjang dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena dengan pekerjaan dan pengetahuan yang baik masyarakat sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu masyarakat juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

### **Dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Secara simultan / bersama-sama hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi desa di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.255 > 3,19$  maka  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan koefisien determinan diketahui besarnya angka  $R^2$  adalah 0,304 atau 30,4%, yang berarti variabel kinerja karyawan dijelaskan sebesar 30,4% oleh variabel Dana Desa (ADD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugerah G. Afrilianto (2017) dengan judul "Analisis Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bogor". Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai probabilitas F Statistic (0.0000) lebih kecil dari taraf nyata lima persen artinya ( $\alpha = 5\%$ ), dengan tingkat keyakinan 95% ( $1-\alpha$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama signifikan memengaruhi variabel dependen.

Dampak dari Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, dapat diketahui bahwa Pemerintah desa telah menggunakan Dana Desa dengan tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini perangkat desa, kualitas dari SDM tercermin dari taraf pendidikan, derajat kesehatan dan tingkat pendapatan penduduk yang menjadi komponen utama dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dana Desa yang digunakan secara efektif untuk pembangunan desa dengan menambah jumlah sarana dan prasarana desa serta pemberdayaan SDM secara nyata pada akhirnya dapat meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat desa atau meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Desa (DD) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Menunjukkan bahwa Kecamatan Ratatotok sudah mampu menggunakan dana desa secara efektif.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.
3. Selanjutnya secara bersama-sama Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan adanya Dana Desa yang digunakan untuk membiayai kegiatan prioritas desa seperti pembangunan sarana fisik, keuangan, pendidikan, kesehatan,

administrasi, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan total desa dan kualitas sumber daya manusia serta perangkat desa dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Dana Desa (DD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dana Desa di setiap kecamatan hendaknya digunakan untuk membiayai kegiatan prioritas desa seperti pembangunan sarana fisik, keuangan, pendidikan, kesehatan, administrasi, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan total desa dan kualitas sumber daya manusia serta perangkat desa dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pembangunan mutu modal manusia yang diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia dengan ketiga komponennya meliputi indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat haruslah benar-benar menjadi perhatian Pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang dapat dilakukan Pemerintah yang terpenting dalam hal pemerataan pembangunan manusia di setiap daerah tanpa terkecuali sehingga ketimpangan antar daerah tidak terjadi serta pembangunan ekonomi sama-sama dapat tercapai maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Imam Ghozali 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N Greogory. 2008. *Makroekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Nazir Moh (2013) *Metode Penelitian* , Bogor : Ghalia Indonesia
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung : Alfabeta
- Sularso, Sri. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi Sebuah Pendekatan Replikasi*, Yogyakarta. BPFE
- Todaro MP, Smith SC. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta (ID) : Penerbit Erlangga.